



## Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 8 Padamateri Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia di SMAN 2 Pontianak

Fitrah Fadilla<sup>1</sup>, Rustiyarso<sup>2</sup>, Edwin Mirzachaerulsyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Tanjung Pura Pontianak

<sup>2,3</sup> Dosen Universitas Tanjung Pura Pontianak

---

### Abstract

Received: 9 September 2024

Revised: 18 September 2024

Accepted: 30 September 2024

*This study aims to determine the motivation of learning history of students in class X IPS 8 on the material of Islamic Kingdoms in Indonesia at SMA N 2 Pontianak, while the research method used is descriptive with a qualitative research form. The source of data in this study were students of class X IPS 8. Data collection techniques with observation, interviews and documentation, the data collection tools are observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and data summarization. The results showed that the intrinsic and extrinsic motivation to learn history of students in class X IPS 8 SMA N2 Pontianak on the material of the kingdom of the Islamic kingdom in Indonesia there are two indicators, namely; 1) intrinsic motivation to learn history of students in class X IPS 8 on the material of the kingdom of the Islamic kingdom in Indonesia lacks desire, desire and encouragement as well as hopes and ideals in learning the history of the material of the kingdom of the Islamic kingdom in Indonesia. 2) extrinsic learning motivation of students in class X IPS 8 on the material of the kingdom of the Islamic kingdom in Indonesia, shows that awards, interesting activities in learning, and a conducive learning atmosphere still make students less motivated in terms of learning the history of the material of the Islamic kingdom in Indonesia. It can be said that the results of the study show that the motivation to learn history of students in class x ips 8 on the material of the kingdom of the Islamic kingdom in Indonesia SMAN 2 pontianak is low.*

**Keywords:** *Motivasi Belajar, Pembelajaran sejarah, Materi Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia*

(\*) Corresponding Author: [fadila@gmail.com](mailto:fadila@gmail.com)

**How to Cite:** Fadilla, F., Rustiyarso, R., & Mirzachaerulsyah, E. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 8 Padamateri Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia di SMAN 2 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 505-511. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11305>.

---

## PENDAHULUAN

Perubahan energi dalam diri seseorang yang menandai adanya dorongan dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald (sebagaimana disebutkan dalam Djamarah, 2011), perubahan energi ini dapat berupa aktivitas fisik atau tindakan yang konkret disebut Motivasi. Menurut Lestari (dalam Rasyid, Sukardi, dan Pujiastuti, 2022), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan seseorang untuk belajar dan upaya sadar untuk mengarahkan dan mempertahankan perilakunya, mendorongnya untuk bertindak untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi dan proses belajar saling memengaruhi, di mana motivasi yang tinggi dapat meningkatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, sementara motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil akhir pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk

secara aktif mengembangkan berbagai aspek seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Oleh sebab itu sudah sepatutnya pendidikan dibuat untuk memberikan pemahaman dan juga peningkatan prestasi siswa dalam belajar.

Tujuan SMA adalah mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Motivasi belajar memainkan peran kunci dalam menentukan hasil pembelajaran siswa di sekolah. Sejarah, sebagai bagian dari kurikulum kelas X SMA, memiliki peran sosial yang penting bagi siswa dalam kehidupan mereka. Sejarah memberikan pemahaman yang berharga tentang asal-usul dan hikmah dari peristiwa masa lalu. Salah satu topik dalam pembelajaran sejarah adalah kerajaankerajaan Islam di Indonesia, yang meliputi teori penyebaran Islam, pembentukan kerajaan Islam, sistem kekuasaan dan hukum, serta perubahan sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh Islam.

Adapun penelitian ini ditujukan pada motivasi belajar sejarah pada siswa kelas X IPS 8 SMA N 2 Pontianak. Motivasi diambil sebagai permasalahan utama karena hal ini memegang peran yang penting terhadap kejiwaan seseorang. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, Menurut Syah (dalam Kompri 2016:23) Motivasi belajar dapat terpengaruh oleh faktor dalam diri dan lingkungan. Motivasi internal timbul dari dorongan yang berasal dari dalam diri individu, sementara motivasi eksternal timbul dari pengaruh dari luar individu. Hal ini contohnya siswa memperlihatkan gejala seperti kelalaian dalam menyelesaikan tugas, kurangnya perhatian siswa dalam belajar, dan tidak ada persiapan dalam ujian. Demikian pula yang terjadi di kelas X IPS 8 SMA N 2 Pontianak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X IPS 8 SMA N 2 Pontianak pada hari Selasa, 8 Agustus 2023, saat pelajaran sejarah berlangsung, terdapat beberapa temuan terkait proses pembelajaran materi kerajaan Islam di Indonesia. Selama pembelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang fokus, bahkan beberapa terlihat bosan dan mengantuk terutama saat jam siang. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kehadiran pengetahuan tentang kerajaan Islam di Indonesia dianggap penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini agar tidak hilang tergerus oleh kemajuan zaman yang semakin modern.

Selain itu, diketahui dari hasil nilai ulangan harian pada materi kerajaan kerajaan islam menunjukkan hanya beberapa siswa saja yang tuntas atau melebihi kriteria ketuntasan. Dalam hal ini motivasi belajar siswa mulai diragukan, apakah siswa kelas X IPS 8 memiliki motivasi belajar terutama pada pelajaran sejarah materi kerajaan kerajaan islam di indonesia, khususnya motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik. Dari data tersebut juga bisa diketahui bahwa siswa kelas X IPS 8 belum maksimal dalam pembelajaran sejarah terutama pada materi kerajaan kerajaan islam di indonesia sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak tuntas pada materi ini. Berhubungan dengan ini, maka guru yang memiliki peranan sebagai motivator untuk meningkatkan kegairahan pengembangan kegiatan belajar siswa terutama pada materi kerajaan kerajaan islam di indonesia pada proses pembelajaran. Guru juga harus dapat merangsang dan memberikan dorongan supaya potensi siswa bisa meningkat, serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas

sehingga terjadi perubahan yang signifikan di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan keterampilan/skill guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, hal ini guna peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 8 terutama pada materi kerajaan kerajaan Islam di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diamati di lapangan, melalui deskripsi verbal dan linguistik. Moh. Nazir (1989:63) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menyelidiki status sekelompok individu, objek, pemikiran, kondisi, atau serangkaian peristiwa pada saat ini. Penelitian deskriptif ini mengarah pada pendeskripsian tentang suatu kondisi pada suatu konteks, mengenai apa yang sebenarnya benar-benar suatu keadaan, variabel, gejala bukan untuk menguji suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan tidak mengandalkan data numerik untuk menjelaskan hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami analisis motivasi belajar sejarah siswa mengenai materi kerajaan Islam di Indonesia di kelas X IPS 8 SMA N 2 Pontianak. Objek penelitian adalah siswa kelas X IPS 8 di SMAN 2 Pontianak.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data. Yang pertama adalah sumber data primer yang melibatkan melakukan wawancara dengan beberapa individu, sedangkan yang kedua adalah sumber data sekunder yang terdiri dari dokumen-dokumen yang tersedia di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Motivasi Belajar Secara Intrinsik Siswa kelas X IPS 8 SMAN 2 Pontianak Pada Pelajaran Sejarah Materi Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia**

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi intrinsik siswa dalam belajar sejarah. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keinginan kuat untuk belajar sejarah. Mereka tampak aktif, fokus, dan selalu hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran. Siswa ini juga mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, menunjukkan pemahaman materi yang kuat. Dorongan dan keinginan untuk belajar sejarah tampak dalam partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab, pengerjaan tugas dengan baik, serta rasa ingin tahu.

Di samping itu, siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik terlihat kurang fokus, bahkan terkadang tidur di kelas. Mereka tidak begitu memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga penguasaan materi menjadi kurang. Beberapa siswa juga terlihat menunda mengerjakan tugas, menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Faktor ketidakminatan terhadap pelajaran sejarah, kurangnya keinginan untuk belajar, serta kurangnya dorongan intrinsik membuat siswa sulit memahami materi sejarah dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan bahwa dorongan intrinsik dalam belajar sejarah dapat muncul dari diri siswa sendiri, namun peran guru dalam memberikan dorongan dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar juga sangat penting. Siswa yang bersedia untuk mempelajari sejarah

biasanya memiliki aspirasi dan impian masa depan yang dapat mendorong mereka untuk terus berupaya mencapainya. Namun, ada juga siswa yang kurang tertarik pada pelajaran sejarah dan lebih suka belajar bidang lain, sehingga motivasi intrinsik mereka cenderung rendah.

Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi intrinsik. Siswa yang aktif dan berusaha untuk berhasil dalam belajar sejarah menunjukkan hasil belajar yang baik, sedangkan siswa yang kurang berusaha cenderung memiliki capaian belajar yang kurang memuaskan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa memiliki cita-cita masa depan yang dapat menjadi pendorong dalam upaya belajar mereka.

### **Motivasi Belajar Secara Entrinsik Siswa kelas X IPS 8 SMAN 2 Pontianak Pada Pelajaran Sejarah Materi Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia.**

Berdasarkan hasil observasi penelitian, pembelajaran sejarah materi kerajaan Islam di Indonesia di kelas X IPS 8 melibatkan berbagai kegiatan menarik. Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media PowerPoint, serta memutar video YouTube terkait materi. Siswa diberikan kuis tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar digunakan guru dalam pembelajaran. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah makanan ringan atau alat tulis kepada siswa yang menjawab kuis dengan benar, sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif turut mendukung proses pembelajaran, dengan guru menegur siswa yang melanggar aturan untuk menciptakan suasana yang baik. Selain itu, kondisi ruang kelas juga terlihat baik, dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

### **Pembahasan**

### **Motivasi Belajar Sejarah Intrinsik Siswa Kelas X IPS 8 Pada Materi Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia di SMA N 2 Pontianak.**

Motivasi intrinsik dalam pembelajaran sejarah, khususnya materi Kerajaan Islam di Indonesia, merujuk pada dorongan atau semangat belajar yang berasal dari dalam diri individu tanpa tekanan eksternal atau imbalan material. Siswa kelas X IPS 8 menunjukkan variasi motivasi intrinsik, dimana sebagian siswa menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan hasrat untuk berhasil dalam belajar sejarah. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih fokus, antusias, dan aktif dalam merespons materi yang diajarkan, terutama pada materi kerajaan Islam. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik tampak bosan, mengantuk, dan kurang antusias dalam memahami materi tersebut. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru sejarah, yang mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran sejarah. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan dan keinginan siswa untuk menjadi terpelajar tanpa memerlukan dorongan eksternal. Penting bagi guru untuk memahami dan merangsang motivasi intrinsik siswa guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

### **Motivasi Belajar Sejarah Entrinsik Siswa Kelas X IPS 8 Pada Materi Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia**

Dari Penelitian yang telah dilakukantentang motivasi ekstrinsik dalam konteks pembelajaran sejarah, terutama pada materi kerajaan kerajaan Islam di Indonesia, dengan fokus pada siswa kelas X IPS 8 di SMA N 2 Pontianak. Motivasi

ekstrinsik merujuk pada motif-motif yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar, seperti hadiah, pujian, nilai tambahan, dan penghargaan. Meskipun guru telah memberikan penghargaan dalam bentuk nilai tambahan, hadiah, dan pujian kepada siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini belum cukup untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, terutama pada materi tersebut.

Siswa terlihat hanya belajar sejarah untuk memperoleh nilai atau formalitas saja, tanpa menunjukkan ketertarikan yang cukup. Guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti ceramah, diskusi, dan media PowerPoint serta video YouTube, namun masih belum dapat memotivasi siswa secara maksimal. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, termasuk kebijakan tegas terhadap pelanggaran aturan, juga belum sepenuhnya berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa dipengaruhi secara signifikan oleh elemen-elemen seperti penghargaan, lingkungan belajar, dan metode pengajaran. Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi, siswa masih belum sepenuhnya termotivasi dalam pembelajaran sejarah, terutama pada topik kerajaan Islam di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Menurut gambaran dari hasil penelitian tentang Analisis Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 8 pada Materi Kerajaan Islam di Indonesia di SMA N 2 Pontianak, dapat disimpulkan bahwa prosesnya berjalan dengan baik. Jika dilihat dari sub-masalahnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pada motivasi belajar sejarah siswa secara intrinsik kelas X IPS 8 pada materi kerajaan kerajaan islam di indonesia bisa disimpulkan sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar sejarah materi kerajaan kerajaan islam di indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang telah peneliti paparkan pada hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dalam hal motivasi secara intrinsik siswa kurang memiliki keinginan, hasrat serta dorongan untuk belajar sejarah materi kerajaan kerajaan islam di indonesia. Penyebabnya oleh karena siswa bosan dan tidak tertarik pada materi yang disampaikan.
2. Motivasi belajar siswa kelas X IPS 8 terkait dengan materi kerajaan Islam di Indonesia cenderung kurang dari segi ekstrinsik. Ini terlihat dari tanggapan guru dan siswa yang menyatakan bahwa guru telah memberikan penghargaan dan apresiasi, serta menyelenggarakan kegiatan menarik dalam pembelajaran sejarah, khususnya tentang kerajaan Islam di Indonesia. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta terus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sejarah dengan lebih tekun. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan oleh guru, namun masih belum cukup untuk memotivasi sebagian siswa dalam mempelajari materi sejarah tentang kerajaan Islam di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A, M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers

- Abdillah, Husni. (2002). *Pengertian Belajar Dari Berbagai Sumber*
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*
- Andi, Prastowo. 2011. *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Emda, A. (2018). *Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian)*. Pontianak
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heri, S. (2014). *Seputar pembelajaran sejarah; isu, gagasan dan strategi pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Kamarga, H., & Kusmarni, Y. (2012). *Pendidikan Sejarah untuk manusia dan kemanusiaan*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Khodijah, N (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (A. Kamsyach (ed.); Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, G. F. (2020). *Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring*. *Diakronika*, 20(2), 76-87.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Matitaputty, J. K. (2016). *Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Social Science Education*, 3(2), 185- 192.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasda, E. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Pokok Bahasan Kerajaan Malaka dengan Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Guru Kita*, 5(3), 108–116.
- Nazir, M. 1989. *Metode Penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: CakraBooks, 1(1), 3-4.
- Permana, Rahayu. "Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah." *Tangerang: Media Edukasi Indonesia* (2020).
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Rasyid, H., Sukardi, S., & Pujiastuti, E. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 23(2), 514–521.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran sejarah di sekolah: Dari pragmatis ke idealis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17.
- Soyomukti, Nurani. (2015). Teori-Teori Pendidikan ; Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Socialis, Hingga Postmodern (Cetakan Ke I). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi Dan Praktikny. (Cetakan Ke). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Susanto, H. (2014). Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran). In Yogyakarta : Aswaja Presindo.
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah.
- Uno, H (2016). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Uno, H (2017) Teori motivasi dan pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid murni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Desember, 1–17.
- Yvonne McLaughlin. (2011). Business management : a practical guide for managers, supervisors and administrators. Singapore : business information book.
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/1c805999-5780-4011-8dbb-6abc4df02a2e>